

KEBIJAKAN YANG DILAKKAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DIKELAS II SD NEGERI 05 BANDAR BUAT KOTA PADANG

Nurul Tata Rahmi¹, Nofriza Efendi², Stavini belia³, Yona Syaida Oktira⁴, Ayunis⁵

Tatarahminurul@gmail.com

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Padang, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja bentuk kebijakan yang dilakukan guru dalam proses implementasi pendidikan karakter disiplin di kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan reduksi data, penyajian dan mengambil kesimpulan. Subjek penelitian yakni guru kelas 2, kepala sekolah dan siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 05 Bandar Buat Kota Padang pada bulan November, hasil penelitian ini menunjukkan beberapa bentuk kebijakan guru dalam implementasi pendidikan karakter disiplin di kelas 2 SDN 05 Bandar Buat Kota Padang yakni mematuhi aturan sekolah dan kelas, dan menerapkan hukuman.

Kata Kunci: kebijakan, implementasi, kualitatif, SD

Abstract: This study aims to analyze what forms of policies are carried out by teachers in the process of implementing disciplinary character education in grade 2 SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang. This research uses a qualitative approach with a descriptive type, data collection through interviews, observation, and documentation, then data reduction, presentation and conclusions are carried out. The subjects of the study were grade 2 teachers, principals and students. This research was conducted at SDN 05 Bandar Buat Kota Padang in November, the results of this study showed several forms of teacher policies in the implementation of discipline character education in grade 2 SDN 05 Bandar Buat Kota Padang, namely obeying school and class rules, and applying punishment.

Keywords: policy, implementation, qualitative, SD

Pendahuluan

Awal sebuah pembelajaran jenjang pendidikan formal paling dasar di Indonesia di temui di sekolah dasar, sehingga pendidikan karakter pun diawali dari sekolah dasar, dengan pembelajaran di sekolah dasar diharapkan adanya implementasi nilai karakter tersebut sebagai awal dari terbentuknya karakter bangsa yang baik. Didalam penilaian sekolah dasar ada empat kompetensi inti yang harus di gapai oleh siswa yaitu nilai spiritual (KI-1), sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan terakhir nilai keterampilan (KI-4). Disini siswa diharapkan memenuhi kompetensi tersebut untuk mendapatkan perubahan tingkah laku pada

individu, disekolah, setiap kegiatan telah diatur oleh kurikulum dan sekarang Indonesia menjalankan pembelajaran dengan mengikuti kurikulum 2013 yang merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk mencapai masyarakat yang unggul dalam penguasaan ilmu dan teknologi, Namun keunggulan dalam ilmu dan teknologi juga harus diiringi dengan semakin unggulnya cerminan sebuah masyarakat yang berkarakter. Karakter itu sendiri adalah akhlak, sifat-sifat, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan seseorang lainnya. Karakter akan terbentuk apabila suatu aktivitas dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013;2). Seseorang dengan kompetensi yang baik namun tidak mempunyai karakter yang baik maka ini adalah sebuah bencana dalam kehidupan (Margono 2013); Prananda. (2020).

. Proses dalam membentuk karakter di sekolah disebut dengan pendidikan karakter, macam- macam karakter yang harus ada dalam sebuah badan pendidikan karakter yakni ; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Permendiknas, 2018). Didefinisikan juga oleh Margono dan Suryatri Darmiatun, (2013 ; 43) bahwa pendidikan karakter adalah segala tindakan guru yang mempengaruhi karakter siswa dengan mencontoh cara perilaku guru, cara guru berbicara, cara guru bertoleransi dan hal lainnya.

Karakter adalah sesuatu hal/sikap yang sudah melekat pada seseorang sejak lahir, namun juga dapat dilakukan upaya untuk pembentukan karakter tersebut melalui proses implementasi pendidikan formal, Salah satu bentuk karakter yang menurut penulis yang masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya dan dapat diupayakan melalui pembelajaran yakni karakter disiplin, yaitu perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawab. Disiplin merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai agar subjek menaati sebuah peraturan. Seorang individu yang melaksanakan setiap hal yang merupakan tanggung jawab nya dengan rasa taat dan patuh maka ia telah menerapkan nilai disiplin pada kehidupan atau dirinya sendiri, contoh dari sifat disiplin di dalam lingkungan pendidikan yakni datang kesekolah tepat waktu, memakai seragam rapi dan sesuai dengan seragam yang telah di atur sebelumnya, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, menaati setiap peraturan sekolah, indikator tersebut di temui dalam penelitian ini dengan berdasarkan pada observasi yang dilakukan di kelas 2 SD Negeri 05 Bandar buat Kota Padang di saat adanya kegiatan sekolah, dan dari observasi tersebut penulis menemukan bahwa adanya tata tertib yang terlaksana meski masih ada kekurangan disiplin, yang dimana disiplin adalah salah satu nilai karakter yang harus ada pada setiap siswa, kesiapan guru dan siswa dalam menjalani pembelajaran secara disiplin sangatlah penting. Seseorang dapat dikenal baik atau buruknya berdasarkan watak atau karakternya. Dengan demikian, pendidikan tentang karakter perlu diberikan kepada semua masyarakat (Kii Hajar Dewantara, 2021,1-12). Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengembangkan karakter ada 3 yakni melalui perencanaan, implementasi, dan monitoring atau evaluasi, dengan langkah-langkah yang ada, menurut penulis bisa menjadi awal pembentukan karakter siswa Indonesia dan membutuhkan aksi yang nyata untuk mencapainya salah satu nya menurut Faturrahman (2012, 1-12) Berupa perencanaan sekolah dalam menyiapkan terselenggaranya pendidikan karakter (Fathurrahman, 2021, 1-12).

Disiplin pada dasarnya kemampuan untuk mengontrol diri dalam mematuhi peraturan yang dibuat dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri seorang individu. Terbentuk disiplin karena sebuah pembiasaan dalam melakukan kegiatan, adanya keteraturan waktu yang dijalani sehingga kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana dan selesai tepat waktu. Disiplin juga mengarah pada kebebasan individu untuk mampu memilih pilihan sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain, membuat keputusan, tujuan, perubahan perilaku, pikiran dan

emosi sesuai prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut (Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013 ; 49).

Perkembangan disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti yang dikemukakan oleh Daryanto dan Suryatri Darmiatun, (2013 ;50) yaitu 1). Pola asuh dan kontrol orang tua terhadap perilaku, yakni orang tua yang mendidik anak untuk memahami aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan. Pada sisi lain anak yang tidak dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan. 2). Pemahaman tentang diri dan motivasi, tentang siapa diri dan apa yang dingini diri, apa yang bisa dilakukan diri agar hidup lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses serta membuat individu mematuhi perencanaan yang telah dibuat. 3). Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu, individu menyesuaikan diri dengan relasi sosialnya agar dapat diterima secara sosial, jika dalam suatu masyarakat ditanamkan budaya bersih maka tidak nyaman apabila kita membuat sampah.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan karakter disiplin yakni dengan 1) perencanaan, seperti di sekolah dasar adanya visi dan misi tertulis yang ingin dicapai oleh sekolah, dengan adanya visi dan misi yang harus dilaksanakan maka semua pihak sekolah memberlakukan aturan-aturan atau kebijakan yang di perlukan untuk mencapai tujuan visi dan misi sekolah dan berdasarkan hasil dari observasi penulis di SD Negeri 05 Bandar Buat, adanya misi sekolah untuk menanamkan rasa disiplin, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab yaitu tertulis pada dinding sekolah luar pada misi ke-5, dari observasi ini dapat penulis katakan bahwa sekolah telah melakukan proses implementasi pendidikan karakter disiplin, upaya selanjutnya dilakukan 2) evaluasi atau perbaikan yang diperlukan untuk menemukan apakah pelaksanaan sudah mencapai tujuan dengan baik atau masih diperlukan beberapa perbaikan. Mengembangkan budaya disiplin pada siswa dapat dilakukan di sekolah sebagai instansi yang mempunyai wewenang untuk membuat siswa belajar mengembangkan perilaku yang baik, salah satunya adalah disiplin. Beberapa pelaksanaan disiplin yang jelas tergambar pada kegiatan sekolah yakni, memberi salam kepada guru, membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, mengerjakan serta mengumpulkan tugas tepat waktu, datang kesekolah tepat waktu (tidak terlambat), memakai seragam yang di atur tata tertib sekolah, indikator tersebut terlihat pada saat observasi dilakukan. Beberapa kegiatan siswa diatas menggambarkan adanya implementasi disiplin yang dilaksanakan siswa di sekolah, namun apakah sudah terlaksana dengan baik,? Menurut penulis kegiatan siswa diatas menggambarkan adanya kedisiplinan, namun tidak semua siswa yang melaksanakan dikarenakan masih ada siswa yang datang terlambat, serta juga adanya siswa yang berpakaian tidak rapi saat jam istirahat

Berdasarkan uraian diatas yang menjelaskan tentang tujuan dari pendidikan serta peraturan yang dibuat oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Negara Republik Indonesia tahun 2018 dalam membentuk bangsa yang berkarakter baik dengan menanamkan nilai-nilai pancasila, didalam permendiknas tersebut telah di cantumkan 19 nilai karakter untuk menerapkan nilai-nilai pancasila, namun yang dimana kenyataan dilapangan belum terlaksana dengan baik dan belum tepat akan sasaran yang diinginkan, salah satu nilai karakter tersebut adalah disiplin, dapat dilihat dari saat observasi bahwa masih ada siswa yang datang terlambat, memakai seragam tidak dengan rapi saat jam istirahat/siang, indikator tersebut adalah salah satu bentuk pelanggaran siswa akan sikap disiplin yang ingin diterapkan oleh sekolah kepada siswa, hal ini pun menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SD Negeri 05 Bandar Buat membutuhkan lebih perbaikan untuk mencapai nilai –nilai karakter yang dimadsukan diatas, dengan adanya sikap kurang disiplin diatas maka penulis tertarik untuk mengamati lebih dalam cara implementasi tentang pendidikan karakter disiplin siswa di SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang, sehingga dari pengamatan yang lebih dalam, penulis berharap mendapat satu solusi atau metode untuk meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah dasar terutamanya, yang menjadi akar akan bentuk dari Negara yang berkarakter.

Berdasarkan hal yang di ungkapkan diatas maka di perlukan bentuk kebijakan untuk implmentasi pendidikan karakter ini bisa berjalan dengan sebaik-baiknya, sehingga terbentuk nya siswa yang berkarakter baik bagi bangsa dan Negara. Bentuk kebijakan guru dalam implementasi disiplin dikelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang.

Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu adanya berbagai fenomena kedisiplinan di lingkungan pendidikan, yang dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dan warga sekolah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik alamiah maupun yang bersifat rekayasa manusia. Tujuan dari penelitian deskriptif yakni menggambarkan data secara sistematis fakta dan karakteristik subjek yang di teliti secara akurat. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin di kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang. Penelitian dengan pendekatan kualitatif di definisikan oleh Bodgan dan Taylor dalam Maleong, (2000 ; 3) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang nanti nya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.

Tempat penelitian dilakukan di kelas II SDN 05 Bandar Buat Kota Padang, dengan sumber data dilakukan pengamatan atau obeservasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, serta siswa kelas II tahun ajaran 2021/2022. Data dikumpulkan berdasarkan komponen observasi yang akan dilakukan dengan mengikuti indikator-indikator yang terdapat disekolah dan kelas. Dengan metode ini maka didapatkan tujuan dari penelitian untuk menggambarkan fenomena yang ada secara sistematis yakni bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin di kelas II SDN 05 Bandar Buat Kota Padang.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kebijakan Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Kelas II SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang

Proses kegiatan belajar di sekolah, siswa tidak terlepas dari peraturan dan tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah, di mana setiap siswa dituntut dapat mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah dengan berperilaku yang sesuai dengan aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku. Wuryandani, Maftuh & Budimansyah, (2014) menyatakan bahwa pentingnya menanamkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah sebagai dukungan untuk terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa untuk dapat berperilaku yang baik dan benar, membantu untuk siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

Siswa kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat sudah mematuhi aturan yang ada di sekolah maupun di kelas. Artinya guru selalu mengarahkan dan membimbing siswa untuk selalu disiplin mulai dari shalat tepat waktu, mengerjakan tugas. Pembelajaran dengan cara memberikan nasehat kepada anak dalam belajar, mengarahkan ke yang lebih baik dan memberikan peraturan seperti, jam belajar dan jam bermain. Tujuannya supaya anak lebih giat belajar dan supaya mendapatkan nilai yang baik. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara bersama kepala sekolah ibuk Asmawati dan guru kelas 2 ibuk Try Miftahul Jannah

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Try Miftahul Jannah , 25 November 2023, yang menjelaskan:

“Terlepas dari kewajiban siswa untuk berdisiplin, peraturan sekolah dan kelas tidak boleh bersifat mengekang. Penegakan aturan sekolah perlu mempertimbangkan hak dan kewajiban siswa. Karena siswa kelas 2 masih labil dari tingkah laku, sikap dan perbuatan”.

Hal di atas, ditambahkan oleh Ibuk Try Miftahul Jannah , 25 November 2023, yang menjelaskan:

“sejauh ini, siswa kelas 2 SD Negeri Badar Buat bisa dikata sudah mematuhi aturan sekolah yang ada maupun aturan yang ada dikelas. Saya sebagai guru kelas 2 saat ini. Sebelum pembelajaran di mulai atau setelah pembelajaran saya selalu mengingatkan agar siswa atau anak didik saya mematuhi aturan sekolah dan kelas, agar tidak terjadi atau siswa tidak mendapatkan hukuman dari guru atau kelas yang tidak mematuhi aturan”.

Guru kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat dalam membentuk sikap anak dengan cara menjaga kebersihan dan selalu menjalankan ibadah baik dirumah maupun di sekolah. Hal ini yang disampaikan oleh Ibuk Try Miftahu Jannah , 25 November 2023 bahwa:

“kami sebagai guru, selalu membimbing dan mengajarkan bahwa beribadah itu sangat penting dan tidak boleh di tinggalkan khususnya melaksanakan shalat tepat waktu. Saya sebagai guru ketika pulang sekolah ketika jumpa dengan orang tua siswa di lingkungan masyarakat, kami juga berbincang-bincang terkait dengan karakter anak di sekolah, maka demikian ketika karakter disiplin anak bagus di rumah, maka di sekolah bagus juga, artinya di sekolah lebih diperhatikan oleh guru dan memiliki aturan tersendiri”.

Begitu juga halnya, bahwa siswa atau anak didik kelas 2 SD Negeri Badar Buat terkait spiritual selalu melaksanakan doa baik sebelum belajar maupun sesudah belajar. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan yang dilakukan sekolah misalnya saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Siswa diarahkan dan mengikuti do’a yang dibaca. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibuk Try Miftahul Jannah , 25 November 2023 bahwa :

“ketika memulai pelajaran dan guru sudah masuk ke dalam kelas, siswa terkadang tidak perlu di ingatkan untuk berdoa. Misalnya ketika berdo’a, mereka juga mampu mengikuti dan melakukan sikap berdo’a dengan baik, seperti mengangkat kedua tangannya. Dan ketika mereka datang terlambat, mereka pun meminta untuk berdoa sendiri namun juga dengan bantuan dari guru yang bersangkutan, begitu sebaliknya ketika waktu pelajaran sudah habis, siswa juag berdoa untuk mengakhiri pelajaran dan pulang bersama”.

Salah satu bentuk penanganan khusus yang perlu dilakukan adalah dengan mengoptimalkan kedisiplinan diantaranya seperti adanya tata aturan yang diajarkan oleh siswa dengan kedisiplinan siswa dapat belajar dengan baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibuk Try Miftahul Jannah , 25 November 2023 sebagai berikut:

“Guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan berperilaku yang baik di lingkungan sekolah agar bisa memberi inspirasi yang baik bagi siswa dalam hal kedisiplinan untuk mematuhi tata tertib sekolah. Tidak hanya menjadi pribadi yang baik, guru sebagai agen pembelajaran harus dapat dan mampu menjadi fasilitator, motivator, pamacu dan pemberi inspirasi bagi siswanya”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat sudah mematuhi aturan yang ada di sekolah mauapau di kelas. Artinya guru selalu mengarahkan dan membimbing siswa untuk selalu disiplin mulai dari shalat tepat waktu, mengerjakan tugas. Pembelajaran dengan cara memberikan nasehat kepada anak dalam belajar, mengarahkan ke yang lebih baik dan memberikan peraturan seperti, jam belajar dan jam bermain. Tujuannya supaya anak lebih giat belajar dan supaya mendapatkan nilai yang baik.

Menerapkan Hukuman

Pelaksanaan karakter tanggung jawab di kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat bahwa peranan guru dalam hal ini adalah dengan menerapkan sanksi atau hukuman. Sanksi adalah hukuman yang berupa tindakan paksaan atas suatu pelanggaran. Sanksi dikenakan terhadap suatu pelanggaran dengan tujuan untuk memberikan pengertian mengenai adanya aturan-aturan yang harus diikuti atau ditaati serta memberi peringatan terhadap tindakan yang salah atau melanggar peraturan. Sanksi yang diterapkan kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat adalah

tindakan yang diberikan kepada siswa karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap aturan yang terdapat dalam Tata Tertib kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat.

Memberikan sanksi berupa teguran tersebut diharapkan siswa yang melanggar tata tertib kedisiplinan akan mendapatkan efek jera dan tidak akan mengulangi pelanggaran yang dilakukannya. Berbagai kebijakan yang dilakukan guru dalam implementasi pendidikan karakter disiplin tersebut di kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat telah dilakukan untuk mendisiplinkan siswa kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat. Diantaranya yaitu selalu memberikan teguran kepada siswa yang melanggar peraturan kedisiplinan di sekolah. Upaya yang dilakukan ini merupakan cara yang digunakan oleh para guru untuk mendisiplinkan siswa agar menaati tata tertib sekolah dan dapat meminimalisir tindak indisipliner di sekolah.

Hal ini dijelaskan oleh Rahmawati, & Hasanah, (2021) menyatakan bahwa penerapan sanksi bertujuan untuk membuat siswa jera dan tidak mengulangi pelanggaran kembali, selain itu juga bertujuan untuk membuat siswa bersikap patuh terhadap Tata Tertib Sekolah, dan dari kepatuhan siswa tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran hukum siswa terhadap Tata Tertib Sekolah karena kepatuhan hukum siswa merupakan manifestasi dari kesadaran hukum siswa. Siswa yang dibiasakan untuk bersikap patuh maka akan tumbuh kesadaran dalam diri siswa tersebut untuk senantiasa mematuhi Tata Tertib Sekolah.

Pemberlakuan hukuman yang diberikan kepada siswa kelas 2 berupa teguran akan memberikan efek jera bagi siswa kelas 2 dan mengurangi tindakan melanggar tata tertib kedisiplinan di sekolah.. Hal tersebut dilakukan agar upaya untuk mendisiplinkan siswa bisa terlaksana secara maksimal. Pembinaan dan motivasi penting dilakukan agar siswa tetap terkontrol dan terpacu untuk tidak mengulangi tindakan indisipliner, sehingga pemberlakuan sanksi tidak sia-sia. Dengan demikian dengan menerapkan peraturan disiplin, maka siswa akan terbiasa tepat waktu masuk kelas, tidak membolos jarang permissi. Oleh karena itu pembinaan karakter disiplin siswa sangat di butuhkan di sekolah untuk membentuk disiplin yang baik. Hal ini juga di dapatkan dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang.

dikatakan oleh Ibu Try Miftahul Jannah wawancara 26 November 2023 mengatakan:
“Upayanya ya saya selalu memberi teguran dan memberi motivasi kepada siswa, kalau saya berhenti untuk memberikan teguran dan motivasi ya pasti anak-anaknya kembali seperti itu akan tidak disiplin. Adapun sanksi yang saya berikan ketika anak itu tidak mau nurut ya saya dikeluarkan dari kelas. Hukuman yang agak keras memang saya terapkan agar siswa jera dan nggak mengulangnya lagi”.

Pernyataan di atas diperkuat juga oleh salah satu siswa kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat yang mengatakan “

“Ya kalau saya melanggar kadang-kadang suruh keluar kelas”. Selain itu Aditya siswa kelas 2 juga mengatakan:

“Ya kalau saya melanggar di hukum, kaya di suruh keluar kelas nggak boleh ikut pelajaran, suruh hafalan ke depan”.

Dalam hal pembinaan tersebut, Ibu Asmawati pada 26 November 2022 mengatakan:
“Kalau tidak menerapkan hukuman, maka siswa tidak kan jera, tetapi. Menceritakan semua masalahnya jadi saya tahu apa yang menjadi pokok permasalahannya, dan saya bisa memberi solusi agar anak itu tidak mengganggu spisikisnya dan pelajarannya di sekolah. Memotivasi siswa juga agar selalu konsentrasi terhadap sekolahnya sehingga sekolahnya tidak terganggu dengan adanya masalah yang ada. Saya juga menjanjikan kerahasiaan cerita itu, sehingga anak akan nyaman bercerita tentang masalahnya.”.

Selain itu, ibu Try Miftahul Jannah wawancara 26 November 2022 juga memperkuat dengan pernyataannya bahwa:

“Ya setelah menerima hukuman itu diharapkan siswa jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi, sehingga anak akan termotivasi untuk tidak melanggar peraturan itu lagi,

jadi dengan adanya hukuman diharapkan siswa akan jera dan disiplin karena kesadarannya akan pentingnya disiplin”.

Berdasarkan wawancara di atas memang berbagai kebijakan yang dilakukan guru dalam implementasi pendidikan karakter disiplin tersebut di kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat telah dilakukan untuk mendisiplinkan siswa, diantaranya yaitu selalu memberikan teguran kepada siswa yang melanggar peraturan kedisiplinan di sekolah. Upaya yang dilakukan ini merupakan cara yang digunakan oleh para guru untuk mendisiplinkan siswa agar menaati tata tertib sekolah dan dapat meminimalisir tindak indisipliner di sekolah.

Penerapan sanksi bertujuan untuk membuat siswa jera dan tidak mengulangi pelanggaran kembali, selain itu juga bertujuan untuk membuat siswa bersikap patuh terhadap Tata Tertib Sekolah, dan dari kepatuhan siswa tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap Tata Tertib Sekolah karena kepatuhan hukum siswa merupakan manifestasi dari kesadaran hukum siswa. Siswa yang dibiasakan untuk bersikap patuh maka akan tumbuh kesadaran dalam diri siswa tersebut untuk senantiasa mematuhi Tata Tertib Sekolah. Dalam setiap pendidikan tentunya ada hambatan dalam pelaksanaannya, begitu juga dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa baik melalui kegiatan intrakurikuler atau pun kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat. Dengan demikian setiap wali kelas memberikan pendekatan terhadap siswa yang kurang melaksanakan disiplin.

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari kepala sekolah Ibuk Asmawati 26 November 2022, yang menjelaskan:

“ sebagai kepala sekolah tentu ada metode yang di berikan kepada guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa, yaitu dengan cara pendekatan yang di lakukan oleh wali kelas kepada siswa, dengan dimikin setiap ada siswa yang tidak disiplin maka wali kelas yang bersangkutan akan memberikan pembinaan terhadap siswa tersebut”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh salah satu siswa kelas 2 pada tanggal 26 November 2022, yang menjelaskan:

“Menurut saya, peraturan yang diterapkan di kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat Penuh ini benar-benar ditegakkan, saya pernah melanggar tata tertib yang ada di sekolah ini yaitu memakai kaos kaki warna hitam pada waktu hari senin, dan saya diberi hukuman, yaitu suruh membuat barisan sendiri sampai upacara selesai, setelah itu saya mendapat point pelanggaran dan disuruh membersihkan kelas ”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pemberlakuan hukuman yang diberikan kepada siswa kelas 2 berupa yang melanggar tata tertib kedisiplinan di sekolah akan mendapatkan atau memberikan efek jera bagi pelanggarnya dan mengurangi tindakan melanggar tata tertib kedisiplinan di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan Penjelasan di atas, membuktikan pemberian hukuman boleh dikelas atau keluar kelas secara maksimal dan benar sudah tentu akan menjadikan siswa yang melanggar kedisiplinan kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat secara bertahap akan jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi, dan secara bertahap pula hal tersebut juga akan membuat tingkat kedisiplinan siswa di kelas 2 SD Negeri 05 Bandar Buat menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut dilakukan agar upaya untuk mendisiplinkan siswa bisa terlaksana secara maksimal. Pembinaan dan motivasi penting dilakukan agar siswa tetap terkontrol dan terpacu untuk tidak mengulangi tindakan indisipliner, sehingga pemberlakuan sanksi tidak sia-sia. Dengan demikian dengan menerapkan peraturan disiplin, maka siswa akan terbiasa tepat waktu masuk kelas, tidak membolos jarang permisi. Oleh karena itu pembinaan karakter disiplin siswa sangat di butuhkan di sekolah untuk membentuk disiplin yang baik.

Pernyataan Apresiasi

Terimakasih peneliti ucapkan atas berkat dan bantuan dari berbagai pihak yang sudah terkait, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik yaitu peneliti ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Nofriza Efendi, S.Pd., M.Pd selaku dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama, Sumatera Barat
2. Ibu Stavinibelia, S.Pd.,M.Pd selaku dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama, Sumatera Barat
3. Ibu Yona Syaida Oktira, M.Pd selaku ketua prodi PGSD Fakultas Soshum, Universitas Najdlatl Ulama, Sumatera Barat
4. Ibu Ayunis, M.Pd selaku dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama, Sumatera Barat
5. Ibu Asmawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 05 Bandar Buat Kota Padang.
6. Ibu Try Miftahul Jannah selaku Guru Kelas II di SDN 05 Bandar Buat beserta siswa.

Daftar Pustaka

- Daryanto Dan Suryatri Darmiatun, (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Penerbitgava Media, Yogyakarta
- Gingga, P. (2020). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Self-Confidence Peserta Didik Terna 3 di Kelas IV Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen Mkdk*, Jakarta ; Rineka Cipta, 2009
- Sagala, syaiful, 2003, *konsep dan makna pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. Hal 53-54
- Fathurrahman , (2021). *Indonesian Journal Of Education*, vol.5 No.1 (1-12)
- Istarani Dan Intan Palungan, (2015). *Ensiklopedi Pendidikan* jilid 1, Medan, Januari, 2015
- Ki Hajar Deawantara, (2021). *Indonesian Journal Of Education* vol.5 No.1 (1-12)
- Likers, Mardalis (1993). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta ; Bumi Aksara
- Maleong, J Lexy (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Republik Indonesia, 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Sugiyono (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta
- Thomas Lickona (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,Depdiknas Ditjen Dikdasmen, Jakarta
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).

Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. (2021). Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin. *Indonesian Journal Of Teacher Education*, 2(1), 236-245.